

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK KEBERADAAN
AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BUKIT KEMUNING**

(Skripsi)

Oleh

Lola Devarani
1914211001



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK KEBERADAAN AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BUKIT KEMUNING

Oleh

Lola Devarani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, serta mengidentifikasi potensi bahaya laten konflik yang muncul di masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan audio visual dengan informan yang tinggal di sekitar lokasi agroindustri tahu dan merasakan dampaknya secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu bersifat beragam. Pada aspek ekonomi, masyarakat menilai keberadaan agroindustri tahu memberikan dampak positif karena membuka peluang kerja terbatas, menambah penghasilan bagi pihak yang terlibat langsung, serta memudahkan masyarakat memperoleh tahu dan tempe. Pada aspek sosial, hubungan antara masyarakat dan pelaku usaha masih terjaga dengan baik melalui interaksi sehari-hari, kegiatan gotong royong, dan kontribusi sosial pelaku usaha. Namun, pada aspek lingkungan, masyarakat masih merasakan dampak negatif berupa bau limbah, perubahan warna air drainase, endapan lumpur, serta luapan air saat musim hujan. Kondisi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan yang berulang dan menjadi bahan pembicaraan antarwarga. Bahaya laten konflik di masyarakat sekitar agroindustri tahu dapat dikategorikan sebagai potensi konflik sedang karena belum berkembang menjadi konflik terbuka, tetapi masih menyimpan keluhan dan kekhawatiran apabila dampak lingkungan tidak ditangani secara optimal.

Kata kunci: agroindustri tahu, persepsi masyarakat, bahaya laten konflik

ABSTRACT

PUBLIC PERCEPTIONS OF THE IMPACT OF TOFU AGROINDUSTRIAL WASTE IN BUKIT KEMUNING DISTRICT

By

Lola Devarani

This study aims to examine community perceptions of the impacts of tofu agroindustry in Bukit Kemuning Village, Bukit Kemuning District, North Lampung Regency, and to identify the potential for latent conflict among the surrounding community. This research employed a descriptive qualitative exploratory approach. Data were collected through interviews, field observations, documentation, and audiovisual records involving informants who lived near the tofu agroindustry area and directly experienced its impacts. The results show that community perceptions of the existence of the tofu agroindustry are varied. From the economic aspect, the community perceived the tofu agroindustry as having a positive impact because it created limited employment opportunities, increased income for those directly involved, and provided easier access to tofu and tempeh products. From the social aspect, the relationship between the community and business actors remained well maintained through daily interactions, mutual cooperation activities, and social contributions from business actors. However, from the environmental aspect, the community still experienced negative impacts, including unpleasant odors from waste, changes in drainage water color, sludge deposits, and water overflow during the rainy season. These conditions caused recurring discomfort and became a topic of discussion among residents. The latent conflict among the community surrounding the tofu agroindustry can be categorized as a moderate potential conflict because it has not developed into an open conflict, but still contains complaints and concerns if environmental impacts are not managed optimally.

Keywords: *tofu agroindustry, community perception, latent conflict.*

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK KEBERADAAN
AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BUKIT KEMUNING**

Oleh

Lola Devarani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

**Pada
Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
DAMPAK KEBERADAAN AGROINDUSTRI TAHU
DI KELURAHAN BUKIT KEMUNING**

Nama Mahasiswa : **Lofa Devarani**

NPM : **1914211001**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.
NIP 19790518 200501 1 002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

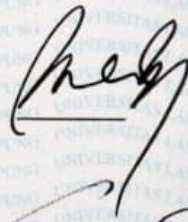
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

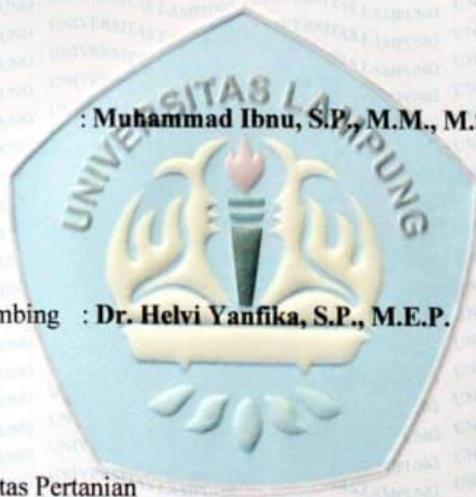
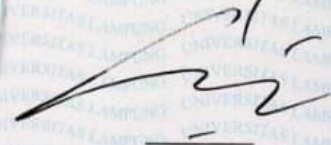
Ketua : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.**



Sekretaris : **Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 19641118 198902 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lola Devarani
NPM : 1914211001
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Darma Bakti, Lingkungan VII, RT/RW 003/011
Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit
Kemuning, Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026



Lola Devarani
NPM 1914211001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bukit Kemuning pada tanggal 17 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mastur dan Ibu Wakiyem. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Muslimin Bukit Kemuning pada tahun 2007, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Bukit Kemuning pada tahun 2013, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Ogan, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2022, Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bukit Kemuning. Selama masa perkuliahan, Penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota pada bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, Saya mempersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua yang Saya sayangi, yaitu Bapak Mastur dan Ibu Wakiyem, Serta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan do'a kasih sayang dan dukungan hingga Saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendo'akan Saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Badai tidak membuat kami terpisah, justru mengajarkan kami untuk semakin erat, bersyukur, dan saling menguatkan dalam menghadapi kehidupan. Kebahagiaan Ayah dan Ibu adalah menyaksikan anak-anaknya mampu berjuang dan mencapai apa yang dicita-citakan.”

-Bapak Mastur dan Ibu Wakiyem-

“Miracles only happen to those who never give up”

-Emporio Ivankov-

“My greatest victory begins when I learn to overcome myself.”

-Lola Devarani-

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil'alamin, rasa syukur terucap hanya kepada Allah SWT, karena hanya dengan izin dan kehendak-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW. Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Agroindustri Tahu di Kelurahan Bukit Kemuning”**. Dalam kesempatan ini, dengan segala hormat dan rendah hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian atas kesediaannya memberikan arahan, nasihat, memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Mba Iin, Mba Lucky, Mas Iwan dan Mas Bukhari, yang senantiasa membantu Penulis dalam menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Pihak Agroindustri tahu, Pak Salamun dan Pak Isam serta Masyarakat Lingkungan VII yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi kepada Penulis selama pengambilan data di lapangan.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Mastur, Ibunda Wakiyem, saudara-saudaraku Afnizul Wilyantoro, Pandu Bahari, Selvi Erviana, serta Om Nuryanto dan Tante Denica dan keluarga besar Mbah Iman Danuri yang selalu mendo'akan, memberikan nasihat, dukungan, bantuan, motivasi, serta segala kebaikan dan kasih sayang yang tak pernah terputus hingga Penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana Pertanian seperti yang kalian harapkan.
11. Abang Mba serta adik-adik angkatan 2016, 2017, 2018, 2020, 2021 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan Penulis.
12. Teman-teman Agribisnis 2019 yang kubanggakan yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Universitas Lampung.
13. Sahabat dunia kampusku Mba Fatin, Mita, Juwita, Lala, Putsal, Aldi, Fadhli, Ridwan, Shofi, Ghifari dan Fatra, terima kasih sudah tetap sedia menghibur dan memberikan semangat saat perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat Lamban Kencana Ghina, Silvi dan Nabila yang telah membantu, menemani, memberi asupan, dukungan, tenaga kepada Penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat Kost Oren Jeng Jeanifer, Jeng Liance, Ardha, Mba Nay, Rara, Nisa, Nisrina, Sesil yang senantiasa menghibur Penulis selama menyelesaikan skripsi.

16. Sahabat Kost Empat Sekawan Mba Munafatin, Febby dan Diah yang selalu menyemangati, menghibur dan menemani di situasi dan kondisi apapun serta tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah Penulis.
17. Sahabat sehati sejiwa sejak SMP Fajar, Gina, Mumut, Fia, Tarisa, Kiki, Andi, Rehan, Ardian, Aru, Iki, Ilham, Haikal dan Leman yang tak henti-hentinya menghibur dan memberikan dukungan kepada Penulis di kesempatan apapun.
18. Sahabat masa SMA Refi, Ayu, Tasya, Cindy, Meli, Dinda, Viko dan Levian yang selalu memastikan keadaan Penulis setiap waktu dan memberikan dukungan yang sangat berarti.
19. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan terbaik atas bantuan yang diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026

Penulis,

Lola Devarani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Persepsi.....	6
2. Agroindustri Tahu	9
3. Dampak Ekonomi Keberadaan Agroindustri Tahu.....	10
4. Dampak Sosial Keberadaan Agroindustri Tahu.....	13
5. Dampak Lingkungan Keberadaan Agroindustri Tahu	15
6. Bahaya Laten Konflik	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	21
III. METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data.....	24
1. Lokasi Penelitian.....	24
2. Waktu Pengambilan Data	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara	31
B. Profil Informan.....	33
C. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Keberadaan Agroindustri Tahu.....	34
1. Persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi.....	34
2. Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial	44
3. Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan.....	54
D. Bahaya Laten Konflik di Masyarakat Sekitar Agroindustri Tahu di Kelurahan Bukit Kemuning	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu	19
2. Konsep dan indikator persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning.....	26
3. Karakteristik informan	33
4. Distribusi jawaban informan mengenai keterlibatan tenaga kerja lokal	34
5. Distribusi jawaban informan mengenai pengaruh keberadaan agroindustri terhadap penghasilan	36
6. Distribusi jawaban informan mengenai manfaat ekonomi agroindustri tahu	39
7. Distribusi jawaban informan mengenai penerima manfaat ekonomi agroindustri tahu	41
8. Distribusi jawaban informan mengenai interaksi sosial masyarakat dengan pelaku usaha tahu	44
9. Distribusi jawaban informan mengenai kegiatan sosial masyarakat di lingkungan agroindustri tahu	47
10. Distribusi jawaban informan mengenai kontribusi agroindustri tahu dalam kegiatan masyarakat.....	50
11. Distribusi jawaban informan mengenai konflik antara masyarakat dengan pemilik agroindustri tahu	52
12. Distribusi jawaban informan mengenai kondisi lingkungan di sekitar drainase.....	55
13. Distribusi jawaban informan mengenai kondisi lingkungan pada musim kemarau	58
14. Distribusi jawaban informan mengenai kondisi lingkungan pada musim hujan.....	60
15. Distribusi jawaban informan mengenai pengaruh kondisi lingkungan terhadap aktivitas sehari-hari	63

Tabel	Halaman
16. Distribusi jawaban informan mengenai pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan	66
17. Distribusi jawaban informan mengenai upaya penanganan Limbah	68
18. Distribusi jawaban informan mengenai penilaian terhadap upaya penanganan dampak keberadaan agroindustri tahu	71
19. Distribusi jawaban informan mengenai perlunya perbaikan penanganan dampak keberadaan agroindustri tahu.....	74
20. Distribusi jawaban informan mengenai mengenai respon masyarakat terhadap dampak yang masih dirasakan.....	77
21. Distribusi jawaban informan mengenai perasaan masyarakat apabila dampak terus terjadi	80
22. Distribusi jawaban informan mengenai cara masyarakat menyampaikan tanggapan atau keluhan	83
23. Distribusi jawaban informan mengenai harapan terhadap pengelolaan dampak agroindustri tahu ke depan	86
24. Identitas informan	102
25. Transkrip wawancara persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu dalam aspek ekonomi.....	103
26. Transkrip wawancara persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu dalam aspek sosial	109
27. Transkrip wawancara persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu dalam aspek lingkungan	114
28. Transkrip wawancara konflik dan bahaya laten.....	121
29. Transkrip wawancara informan kunci.....	130
30. Hasil Pengelompokan Data Wawancara Informan	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses terjadinya persepsi	8
2. Kerangka pemikiran persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning	23
3. Peta Kelurahan Bukit Kemuning	32
4. Pengrajin tempe di agroindustri tahu Bukit Kemuning	38
5. Warga sedang membeli tahu langsung ke agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning	41
6. Survei lokasi drainase dan wawancara bersama informan kunci Bapak Mastur Kepala Lingkungan VII	44
7. Interaksi sosial warga Lingkungan VII pada saat gotong royong	46
8. Suasana gotong royong perbaikan jalan di Lingkungan VII Kelurahan Bukit Kemuning	49
9. Kondisi drainase aliran limbah tahu yang menunjukkan adanya sedimentasi tanah	57
10. Kondisi drainase saat kemarau	60
11. Kondisi drainase saat hujan	63
12. Kondisi IPAL tampak atas di agroindustri tahu	77
13. Kondisi IPAL tampak samping di agroindustri tahu	86
14. Informan 1 (Bapak Tedi Rahmat)	144
15. Informan 2 (Ibu Rahmawati)	144
16. Informan 3 (Ibu Herna Juwita)	144
17. Informan 4 (Bapak Beni Juliadi)	145
18. Informan 5 (Ibu Wihayati)	145
19. Informan 6 (Ibu Rosanah)	145
20. Informan 7 (Ibu Hermala Dewi)	146
21. Informan 8 (Bapak Setu)	146

Gambar	Halaman
22. Informan 9 (Ibu Pitriyani)	146
23. Informan 10 (Ibu Suhariyanti)	147
24. Informan 11 (Ibu Saldina Wati)	147

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai merupakan jenis polong-polongan yang menjadi bahan dasar bagi berbagai produk pangan di seluruh dunia. Kedelai dikenal sebagai sumber utama protein dan minyak nabati yang memiliki kandungan asam amino cukup tinggi, seimbang, dan lengkap. Oleh karena itu, kedelai sering dijuluki sebagai *gold from the soil*. Produk olahan kedelai seperti tahu dan tempe telah menjadi primadona di kalangan masyarakat di Indonesia. Tingginya minat terhadap olahan kedelai ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat serta maraknya penerapan gaya hidup vegetarian.

Tingginya tingkat konsumsi kedelai tersebut mendorong tumbuhnya berbagai sektor industri, salah satunya adalah agroindustri tahu dan tempe. Di Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, agroindustri tahu dan tempe berkembang cukup pesat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan ekonomi. Agroindustri ini dikelola dalam skala rumah tangga dan termasuk dalam kategori industri kecil. Sentra utama kegiatan tersebut berada di wilayah RT 002 dan RT 003 RW 011, Lingkungan VII, Kecamatan Bukit Kemuning, yang dikenal dengan sebutan “Komplek Tahu Tempe Bukit Kemuning”. Lokasi ini strategis karena berada di jalur Lintas Sumatra yang menghubungkan Kecamatan Sumber Jaya

(Kabupaten Lampung Barat) dan Kecamatan Gunung Labuhan (Kabupaten Waykanan).

Agroindustri tahu merupakan salah satu bentuk industri pengolahan hasil pertanian yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia, terutama di tingkat pedesaan. Industri ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, karena mampu menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta menyediakan kebutuhan pangan yang terjangkau bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan agroindustri tahu sering dipandang sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal yang cukup signifikan.

Aktivitas produksi agroindustri tahu juga tidak terlepas dari dampak terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Proses produksi yang menghasilkan limbah cair dan bau tidak sedap sering kali menimbulkan gangguan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi usaha. Kondisi ini pada beberapa waktu sebelumnya sempat memunculkan ketegangan antara pelaku usaha dan masyarakat, sehingga terjadi dinamika hubungan sosial di lingkungan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, pernah terjadi konflik sosial terkait dampak keberadaan agroindustri tahu di masyarakat. Konflik tersebut umumnya berkaitan dengan persoalan lingkungan seperti bau limbah, gangguan kenyamanan, serta dampak lain yang dirasakan masyarakat sekitar. Konflik tersebut tidak berlangsung dalam jangka panjang karena kemudian diselesaikan melalui proses musyawarah antara pelaku usaha, masyarakat, dan pihak terkait. Hasil musyawarah tersebut membuat kondisi sosial kembali mereda dan hubungan masyarakat menjadi lebih kondusif.

Situasi saat ini terlihat sudah kembali tenang dan harmonis namun, kondisi tersebut tidak serta-merta menghilangkan seluruh potensi permasalahan yang ada. Dalam kajian sosiologi konflik, keadaan seperti ini dapat mengandung bahaya laten konflik sosial, yaitu kondisi di mana ketegangan atau ketidakpuasan masyarakat masih mungkin tersimpan secara tidak terbuka,

meskipun tidak lagi muncul dalam bentuk konflik yang nyata. Bahaya laten ini dapat berupa rasa tidak nyaman yang masih dirasakan sebagian masyarakat, ketidakpuasan yang tidak tersampaikan, atau kekhawatiran akan munculnya kembali permasalahan di masa mendatang.

Keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning saat ini berada dalam kondisi yang relatif stabil pasca penyelesaian konflik sebelumnya. Interaksi antara kegiatan produksi dan masyarakat sekitar tetap berlangsung secara intens dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuka kemungkinan adanya persepsi yang beragam di masyarakat terkait dampak keberadaan agroindustri tersebut, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu, khususnya dalam konteks kondisi sosial yang telah mereda dari konflik tetapi masih berpotensi menyimpan bahaya laten konflik sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat saat ini serta menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga keharmonisan hubungan antara pelaku usaha dan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Agroindustri tahu dan tempe mempunyai peran yang besar dalam usaha peningkatan pendapatan, kesempatan usaha dan usaha pemerataan kesempatan kerja. Dibalik hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa dampak yang dihasilkan oleh sisa produksi tahu dan tempe menjadi salah satu masalah lingkungan yang serius karena menimbulkan banyak permasalahan yaitu bau yang tidak sedap, mencemari air, meningkatkan pertumbuhan nyamuk dan mengganggu pemandangan. Karena dampak yang ditimbulkan cukup serius, tak heran jika banyak warga yang protes mengenai permasalahan limbah ini.

Dampak dari limbah yang dihasilkan oleh agroindustri tahu tempe di Kecamatan bukit Kemuning berpotensi menimbulkan konflik yang serius di masyarakat. Masyarakat merasa dirugikan atas keberadaan limbah yang mengganggu. Sejauh ini sudah ada upaya dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan limbah yang mengganggu tersebut, seperti pembangunan drainase semen. Upaya ini sudah dirasakan oleh masyarakat, namun tidak membuat warga merasa lega, karena sampai saat ini limbah yang ada masih menimbulkan bau dan mencemari lingkungan. Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan, tentu saja akan menimbulkan berbagai persepsi atau pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 2) Apakah terdapat potensi konflik laten pasca meredanya konflik di sekitar agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 2) Mengetahui potensi konflik laten pasca meredanya konflik di sekitar agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya penanganan permasalahan dampak agroindustri tahu di Kecamatan Bukit Kemuning, baik dari aspek lingkungan maupun sosial masyarakat.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku agroindustri tahu dalam memperhatikan dan mengelola limbah produksi agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak agroindustri dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri di lingkungan permukiman.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti (Kotler, 2013).

Menurut Chaplin (2006), persepsi adalah proses mengetahui dan mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses-proses organis, suatu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, variable yang menghalangi atau ikut campur tangan berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang dan kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Menurut Toha (2003), pada hakekatnya persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi yang

menghasilkan suatu gambar yang mungkin akan sangat berbeda dengan kenyatannya.

Menurut Rakhmat (2018), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Sensasi merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi, akan tetapi menafsirkan makna inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi dari stimulus yang diterima, baik berupa rangsangan atau informasi serta pesan yang diterima dan dirasakan oleh panca indera manusia. Persepsi bukan hanya sebatas pada penginderaan terhadap obyek atau lingkungan saja akan tetapi lebih luas. Seseorang yang mengalami atau mengamati obyek atau lingkungan yang memberikan kesan kepadanya, sehingga individu dapat memberikan suatu penilaian pandangan atau pendapat. Persepsi seseorang dapat berubah-ubah, misalnya dari baik menjadi buruk maupun sebaliknya.

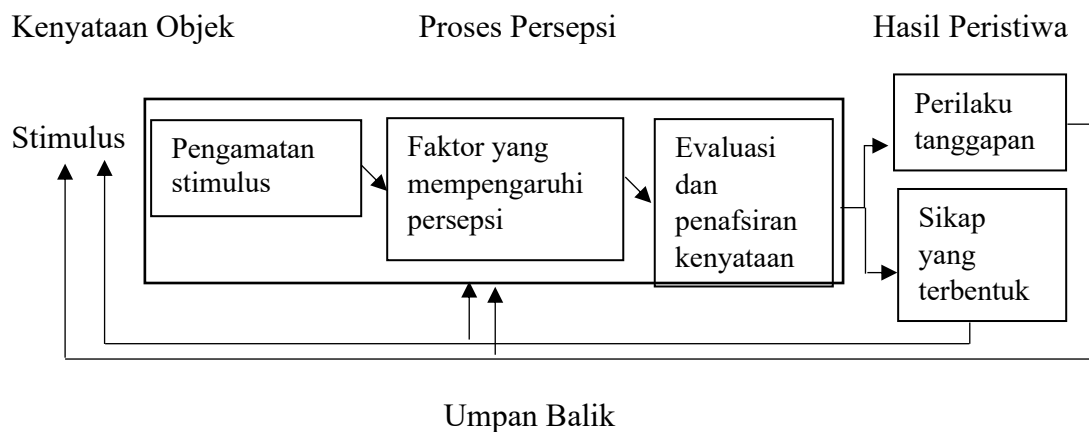
Alo (2011) mengemukakan bahwa terdapat lima tahapan terjadinya persepsi, yaitu :

- a. Individu menerima stimulus (rangsangan dari luar) kemudian indera (*sense organs*) akan menangkap makna terhadap stimulus
- b. Stimulus di organisasikan berdasar tatanan tertentu misal *schemata* (diagram stimulus) atau dengan *script* (refleks perilaku)
- c. Individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima
- d. Stimulus yang sudah diorganisasikan terekam dalam memori
- e. Seluruh rekaman yang dikeluarkan disebut sebagai persepsi

Menurut Sunaryo (2002), dalam persepsi terdapat tiga proses yang dilewati yaitu proses fisik, proses fisiologi, dan proses psikologi.

- a. Proses fisik, terdapat suatu objek yang menjadi stimulus kemudian diterima oleh reseptor atau alat indera;
- b. Proses fisiologis meliputi stimulus yang diterima akan diteruskan ke saraf sensoris dan diterima oleh otak; dan
- c. Proses psikologis yaitu proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Proses terjadinya persepsi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses terjadinya persepsi

Proses persepsi didahului oleh proses penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui indera. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui indera. Stimulus itu kemudian akan diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti apa yang mengindera dan proses ini disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Segala hal yang ada dalam diri manusia seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain ikut berperan aktif dalam persepsi (Walgito, 2004).

2. Agroindustri Tahu

Agroindustri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan industri yang berkaitan dengan kegiatan pertanian seperti industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk jadi maupun setengah jadi, industri penanganan hasil pertanian segar, industri pengadaan sarana produksi pertanian, dan industri pengadaan alat-alat pertanian. Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang memiliki banyak peranan karena memiliki berbagai macam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi akibat adanya nilai tambah yang dihasilkan (Saragih, 2010).

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif (Syafuruddin dan Darwis, 2021).

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi di pedesaan, hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor industri dalam hal perluasan kesempatan kerja. Pengembangan agroindustri yang berbasis pada masyarakat pedesaan merupakan sektor yang sangat baik untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha, sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan non pertanian. Agroindustri tahu dan tempe adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah yaitu kedelai menjadi tahu dan tempe sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Agroindustri tahu dan tempe pada umumnya dikelola dalam bentuk agroindustri rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan bahan baku, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, pemasaran, permodalan serta tingkat keuntungan. Tidak hanya itu, mayoritas agroindustri tahu dan di Indonesia tidak memiliki Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) yang terstandarisasi sehingga dapat mengganggu lingkungan sekitar agroindustri (Shaskia dan Yunita, 2021).

3. Dampak Ekonomi Keberadaan Agroindustri Tahu

Dampak ekonomi agroindustri tahu merupakan perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang terjadi akibat keberadaan kegiatan pengolahan kedelai menjadi tahu. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup terbukanya kesempatan kerja serta berkembangnya aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Kehadiran agroindustri tahu sering kali menjadi pemicu transformasi ekonomi masyarakat dari sektor primer menuju sektor yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum (Soekartawi, 2016).

Agroindustri memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pengolahan kedelai menjadi tahu mampu meningkatkan nilai jual dibandingkan bahan baku mentah karena melalui proses produksi terjadi perubahan bentuk, kualitas, dan daya guna produk. Nilai tambah ini memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi pelaku usaha serta membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam rantai produksi maupun distribusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agroindustri tahu tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan ekonomi berbasis sumber daya lokal (Soekartawi, 2016).

Kegiatan industri skala kecil di pedesaan berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Agroindustri seperti industri tahu mampu menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai pekerja tetap maupun tenaga kerja tidak tetap, sehingga memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Penyerapan tenaga kerja ini juga berdampak pada meningkatnya pendapatan rumah tangga serta mengurangi tingkat urbanisasi karena masyarakat dapat memperoleh pekerjaan di wilayahnya sendiri, sehingga keberadaan industri tahu menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi di pedesaan (Todaro dan Smith, 2000).

Keberadaan suatu kegiatan usaha di tengah masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup adanya kesempatan memperoleh pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Kegiatan produktif yang melibatkan masyarakat berpotensi menciptakan sumber penghasilan tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, maupun kebutuhan sosial lainnya. Keberadaan suatu usaha dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Rangga, Syarif, Ibnu dan Widiastri, 2023).

Aktivitas ekonomi yang berkembang di suatu wilayah akan mendorong peningkatan perputaran uang dan pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaan agroindustri tahu dapat memicu munculnya berbagai kegiatan ekonomi lain seperti perdagangan bahan baku kedelai, distribusi produk tahu, jasa transportasi, hingga usaha kecil yang mendukung aktivitas produksi. Interaksi antar pelaku ekonomi ini menciptakan jaringan ekonomi yang saling menguntungkan dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Peningkatan perputaran uang di masyarakat juga berdampak pada meningkatnya daya beli serta berkembangnya usaha-usaha baru di sekitar lokasi agroindustri (Sukirno, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa industri tahu memberikan dampak ekonomi positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan terbukanya peluang usaha baru di sekitar lokasi industri. Masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif mulai membuka usaha seperti warung, jasa pengangkutan, maupun usaha pengolahan lanjutan dari produk tahu. Kondisi ini menunjukkan adanya efek pengganda (*multiplier effect*), yaitu dampak berantai dari suatu kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan peluang ekonomi baru di berbagai sektor. Efek tersebut memperkuat peran agroindustri tahu sebagai penggerak ekonomi lokal yang signifikan (Oktarina, Putri, dan Kurniawan. 2021).

Industri tahu rumahan juga berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi, seperti pengolahan, pengemasan, dan pemasaran, memungkinkan terciptanya sistem ekonomi rumah tangga yang lebih mandiri. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, maupun kebutuhan sosial lainnya. Peran industri tahu rumahan ini menunjukkan bahwa skala usaha kecil pun memiliki kontribusi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Limbah hasil produksi tahu seperti ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau bahan baku lain yang memiliki nilai ekonomi sehingga menambah sumber pendapatan masyarakat. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya mengurangi potensi pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat yang mampu mengelolanya. Aktivitas pemanfaatan limbah tersebut memperluas rantai ekonomi agroindustri tahu dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Nilai ekonomi dari limbah yang sebelumnya tidak

dimanfaatkan menjadi salah satu bentuk optimalisasi produksi dalam agroindustri (Kamsul, dkk, 2024).

Agroindustri tahu memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Peran tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah, membuka lapangan kerja, meningkatkan perputaran ekonomi, serta mendorong munculnya berbagai usaha pendukung. Keberadaan agroindustri tahu menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi berbasis lokal yang berkelanjutan, karena mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar (Sukirno, 2019).

4. Dampak Sosial Keberadaan Agroindustri Tahu

Dampak sosial dalam konteks agroindustri tahu dapat diartikan sebagai bentuk kontribusi atau peran sosial yang diberikan oleh pelaku usaha kepada masyarakat di sekitarnya. Kontribusi ini mencerminkan adanya hubungan timbal balik antara kegiatan usaha dengan kehidupan sosial masyarakat, di mana keberadaan agroindustri tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial lingkungan sekitar. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha turut memengaruhi pola interaksi, solidaritas, serta dinamika sosial dalam masyarakat (Soekanto, 2017).

Interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya hubungan sosial dalam masyarakat, termasuk hubungan antara pelaku usaha dan lingkungan sekitarnya. Agroindustri tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi yang menghasilkan barang dan keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat. Keberadaan agroindustri tahu di tengah masyarakat dapat memperkuat hubungan sosial apabila pelaku usaha mampu menjalin komunikasi yang

baik, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi masyarakat sekitar (Soekanto, 2017).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) menjelaskan bahwa setiap kegiatan usaha memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Tanggung jawab sosial tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek hukum, etika, dan filantropi yang harus dijalankan secara seimbang oleh pelaku usaha. Penerapan prinsip tanggung jawab sosial dalam agroindustri tahu menunjukkan bahwa usaha kecil sekalipun tetap memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan sosial serta menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar (Carroll, 2016).

Dalam konteks agroindustri tahu skala kecil maupun rumah tangga, kontribusi sosial yang diberikan umumnya bersifat langsung dan sederhana, namun tetap memiliki dampak yang nyata bagi masyarakat. Bentuk kontribusi tersebut dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, perayaan hari besar, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya yang memperkuat rasa kebersamaan. Pelaku usaha juga sering memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk sumbangan dana, bahan makanan, maupun dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan pembangunan fasilitas umum. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha, seperti bekerja atau membantu proses produksi, turut mempererat hubungan sosial sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Pemanfaatan limbah produksi seperti ampas tahu untuk pakan ternak juga menjadi bentuk kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Seluruh bentuk kontribusi tersebut menunjukkan bahwa agroindustri tahu memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial melalui terciptanya hubungan yang harmonis antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar (Carroll, 2016).

Tingkat kontribusi sosial sangat bergantung pada kesadaran pelaku usaha dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat. Pelaku usaha yang memiliki kepedulian sosial tinggi cenderung lebih aktif dalam

berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan sekitar. Kondisi ini akan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu karena dianggap memberikan kontribusi yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial. Hubungan yang baik antara pelaku usaha dan masyarakat pada akhirnya akan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, harmonis, dan berkelanjutan (Soekanto, 2017).

5. Dampak Lingkungan Keberadaan Agroindustri Tahu

Keberadaan agroindustri tahu memberikan dampak lingkungan yang cukup signifikan, terutama pada saluran air dan kualitas udara di sekitarnya. Limbah cair dari proses produksi tahu umumnya dialirkan langsung ke saluran drainase tanpa melalui proses pengolahan yang memadai. Limbah tersebut mengandung bahan organik tinggi seperti protein dan lemak yang menyebabkan air menjadi keruh, berwarna, serta memiliki bau tidak sedap. Tingginya kandungan bahan organik juga meningkatkan nilai BOD dan COD, sehingga menurunkan kualitas air pada saluran pembuangan dan dapat mengganggu fungsi drainase di lingkungan permukiman. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pendangkalan serta penyumbatan aliran air apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Selain dampak pada air, limbah agroindustri tahu juga menimbulkan gangguan pada kualitas udara di sekitarnya. Proses pembusukan limbah organik yang terjadi di saluran air menghasilkan gas seperti Hidrogen Sulfida (H_2S) dan amonia yang menimbulkan bau tidak sedap. Bau ini dapat menyebar ke lingkungan sekitar, terutama pada wilayah yang dekat dengan lokasi produksi, sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan permukiman. Menurut beberapa penelitian, limbah cair industri tahu yang dibuang tanpa pengolahan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan perairan sekaligus menimbulkan bau menyengat akibat proses dekomposisi bahan organik (Said dan

Wahyuni, 2006). Selain itu, senyawa H₂S dikenal sebagai salah satu penyebab utama bau busuk dari limbah organik yang terurai secara anaerob (Metcalf dan Eddy, 2014).

Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan tidak selalu ditentukan oleh kondisi lingkungan yang sebenarnya, tetapi juga oleh manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan ekonomi. Masyarakat cenderung memberikan penilaian yang lebih positif apabila kegiatan tersebut dianggap mampu memberikan manfaat ekonomi, meskipun terdapat perubahan atau gangguan terhadap lingkungan sekitar oleh karena itu, persepsi lingkungan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Rangga, Yonariza, Yanfika dan Mutolib, 2020).

6. Bahaya Laten Konflik

Konflik laten merupakan kondisi ketika sumber-sumber pertentangan telah ada dalam hubungan sosial, tetapi belum diwujudkan dalam bentuk tindakan terbuka. Konflik ini muncul akibat adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, maupun persepsi antar pihak yang berinteraksi. Menurut Pondy, konflik tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui beberapa tahapan, yaitu *latent conflict*, *perceived conflict*, *felt conflict*, *manifest conflict*, dan *conflict aftermath*. Pada tahap *latent conflict*, faktor-faktor penyebab konflik telah ada, namun belum disadari atau belum diekspresikan secara nyata oleh pihak-pihak yang terlibat. Konflik kemudian berkembang menjadi *perceived conflict* ketika perbedaan kepentingan mulai disadari, dan menjadi *felt conflict* ketika muncul perasaan tidak nyaman, ketegangan, atau ketidakpuasan akibat adanya perbedaan tersebut. Selanjutnya, konflik dapat berkembang menjadi *manifest conflict* apabila telah diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti protes, penolakan, atau pertentangan terbuka (Pondy, 1967).

Konflik sosial dalam masyarakat umumnya dipicu oleh perbedaan kepentingan, ketimpangan ekonomi, serta kurangnya keselarasan dalam

interaksi sosial. Ketimpangan tersebut dapat menimbulkan ketegangan yang tidak langsung terlihat, tetapi tersimpan dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketegangan ini menjadi dasar terbentuknya konflik laten yang sewaktu-waktu dapat berkembang menjadi konflik terbuka apabila tidak dikelola dengan baik (Nofrianti, Rahman dan Yuliana, 2023).

Konteks hubungan antara masyarakat dan pelaku usaha, konflik sering terjadi akibat kurangnya komunikasi, transparansi, serta perbedaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa konflik antara masyarakat dan pihak usaha umumnya dipicu oleh minimnya sosialisasi serta ketidakseimbangan manfaat yang diterima masyarakat. Kondisi ini dapat menimbulkan ketegangan yang tidak selalu disampaikan secara terbuka, namun tersimpan sebagai potensi konflik laten di masyarakat (Irwandi dan Chotim, 2017).

Konflik yang pernah terjadi dan tidak diselesaikan secara tuntas cenderung meninggalkan dampak sosial berupa rasa tidak percaya, prasangka, serta potensi ketegangan antar kelompok. Kondisi ini menyebabkan konflik tidak benar-benar berakhir, melainkan tersimpan dalam ingatan kolektif masyarakat dan dapat muncul kembali dalam situasi tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konflik memiliki dimensi laten yang dapat berkembang secara berkelanjutan (Andari, 2018). Masyarakat yang pernah mengalami konflik cenderung mengalami perubahan pola interaksi sosial, menurunnya tingkat kepercayaan, serta munculnya sikap saling curiga antar kelompok. Perubahan ini tidak selalu terlihat secara langsung, tetapi memengaruhi hubungan sosial dalam jangka panjang dan menjadi indikator adanya konflik laten yang masih tersimpan dalam kehidupan masyarakat (Susilo, Prasetyo dan Nugraha, 2021).

Bahaya laten merujuk pada potensi konflik sosial yang tersembunyi dan belum sepenuhnya terselesaikan akibat keberadaan suatu aktivitas di tengah masyarakat, termasuk aktivitas agroindustri tahu. Konflik tidak selalu muncul dalam bentuk terbuka, tetapi dapat berkembang secara

perlahan sebagai ketegangan sosial yang tersimpan dalam hubungan antar kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik memiliki sifat dinamis dan dapat berubah dari konflik terbuka menjadi konflik laten yang tidak tampak, namun tetap berpotensi muncul kembali (Rahmadhanti, 2023).

Bahaya laten dalam penelitian ini dipahami sebagai potensi konflik yang berasal dari konflik sebelumnya maupun dari ketegangan sosial yang belum terselesaikan secara tuntas. Keberadaan agroindustri tahu dapat menjadi pemicu munculnya bahaya laten konflik apabila terdapat ketidakseimbangan dampak yang dirasakan masyarakat, kurangnya komunikasi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Identifikasi bahaya laten konflik menjadi penting sebagai upaya pencegahan agar konflik tidak berkembang menjadi konflik terbuka di masa mendatang (Rahmadhanti, 2023).

Berdasarkan tahapan konflik yang dikemukakan oleh Pondy (1967), tingkat konflik laten dalam penelitian ini dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Konflik laten tingkat rendah ditandai dengan tidak adanya keluhan, keberatan, maupun ketegangan yang berarti sehingga hubungan antar pihak masih berlangsung harmonis. Konflik laten tingkat sedang ditandai dengan munculnya ketidakpuasan, keluhan, pembicaraan, atau diskusi mengenai suatu permasalahan yang menunjukkan bahwa konflik telah memasuki tahap *perceived conflict* dan *felt conflict*. Konflik laten tingkat tinggi ditandai dengan semakin kuatnya ketegangan dan keberatan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga mulai muncul tindakan nyata, seperti penyampaian protes, pengaduan, penolakan, atau bentuk pertentangan lainnya yang mengindikasikan konflik bergerak menuju tahap *manifest conflict*. Kategori rendah, sedang, dan tinggi digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan konflik laten yang terjadi dalam masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Duana, E. D., Iqbal, M., dan Riantofani (2023)	Strategi pengelolaan limbah industri tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Industri tahu memberikan manfaat ekonomi berupa pendapatan dan peluang kerja, namun, pengelolaan limbah yang belum optimal menimbulkan pencemaran lingkungan yang memicu persepsi negatif masyarakat.
2	Erlangga, R., Sukri, S., dan Ariana, A. (2022)	Konflik sosial masyarakat nelayan terhadap aktivitas penambangan pasir laut	Aktivitas industri yang merusak lingkungan memicu konflik sosial. Konflik muncul dalam bentuk terbuka maupun laten akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan.
3	Fauzi, R. M., dan Nulhaqim, S. A. (2024)	Masalah konflik pertambangan di Indonesia	Konflik muncul akibat ketimpangan antara dampak lingkungan dan keuntungan ekonomi. Konflik sering berkembang dari keluhan masyarakat menjadi konflik laten hingga konflik terbuka.
4	Irawan, D., Dharmawan, A. H., dan Sumarti, T. (2020)	Bioenergi pedesaan: Solusi konflik sosial ekologi dan pembangunan berkelanjutan	Konflik sosial muncul akibat pencemaran lingkungan oleh limbah industri tahu. Konflik cenderung bersifat laten karena masyarakat terdampak tidak melakukan protes terbuka.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Irwandi, I., dan Chotim, E. R. (2017)	Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam pemanfaatan sumber daya alam	Konflik terjadi akibat perbedaan kepentingan antar aktor. Konflik sering diawali dari ketidakpuasan masyarakat yang tidak tersalurkan secara langsung (laten).
6	Kamsul, A., Hidayat, R., dan Lestari, S. (2024)	Pemanfaatan limbah ampas tahu sebagai pakan ternak bernilai ekonomi	Pemanfaatan limbah tahu dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi, sehingga berpotensi menekan konflik sosial di masyarakat.
7	Nofrianti, D., Rahman, F., dan Yuliana, S. (2023)	Faktor pemicu konflik sosial dalam masyarakat multikultural	Konflik sosial dipicu oleh perbedaan kepentingan, nilai, dan persepsi antar kelompok. Konflik dapat bersifat laten jika tidak diungkapkan secara terbuka.
8	Oktarina, N., Putri, M., dan Kurniawan, A. (2021)	Analisis dampak ekonomi industri tahu terhadap pendapatan masyarakat	Industri tahu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, sehingga memberikan dampak ekonomi positif meskipun
9	Retnowati, D. A. P., Yudhastuti, R., dan Fatah, M. Z. (2023)	Pengaruh limbah industri tahu terhadap kualitas air sungai	Limbah industri tahu menurunkan kualitas air sungai. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan limbah menyebabkan perilaku permisif terhadap pencemaran.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	Shaskia, N., dan Yunita, I. (2021)	Persepsi masyarakat terhadap dampak limbah tahu di sekitar sungai	Masyarakat menilai limbah tahu berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan. namun, karena adanya manfaat ekonomi, muncul persepsi yang beragam (positif dan negatif).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan alur pemikiran mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning. Keberadaan agroindustri tahu memberikan dampak yang beragam bagi masyarakat sekitar. Masyarakat merasakan dampak tersebut dalam bentuk manfaat maupun gangguan, sehingga muncul persepsi yang berbeda-beda di tengah masyarakat.

Masyarakat membentuk persepsi terhadap keberadaan agroindustri tahu melalui pengalaman, pengamatan, dan penilaian terhadap dampak yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Masyarakat menunjukkan persepsi positif apabila menilai keberadaan agroindustri tahu memberikan manfaat, seperti membuka peluang kerja, menambah penghasilan, memudahkan masyarakat memperoleh produk tahu, serta menjaga hubungan sosial antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Masyarakat menunjukkan persepsi negatif apabila merasa terganggu oleh dampak yang ditimbulkan dari aktivitas agroindustri tahu. Dampak negatif tersebut dapat berupa bau limbah, pencemaran lingkungan, gangguan kenyamanan, serta kekhawatiran terhadap dampak yang terus berulang. Persepsi negatif menjadi penting untuk dikaji karena dapat menunjukkan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu.

Penelitian ini menggunakan persepsi positif dan negatif masyarakat untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap agroindustri tahu serta melihat kemungkinan munculnya bahaya laten konflik. Persepsi positif menggambarkan adanya penerimaan masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu. Persepsi negatif menunjukkan adanya ketidaknyamanan, keluhan, atau ketidakpuasan masyarakat yang belum sepenuhnya terselesaikan.

Ketidakpuasan masyarakat yang tidak tersampaikan secara terbuka dapat berkembang menjadi bahaya laten konflik. Bahaya laten konflik menggambarkan kondisi ketika konflik tidak tampak secara nyata, tetapi masih tersimpan dalam bentuk rasa tidak nyaman, kekecewaan, keluhan, atau kekhawatiran masyarakat terhadap dampak yang terus terjadi. Hubungan sosial antara masyarakat dan pelaku agroindustri tahu dapat terlihat kondusif, tetapi potensi konflik tetap dapat muncul apabila pihak terkait tidak mengelola permasalahan yang dirasakan masyarakat dengan baik.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning, baik persepsi positif maupun negatif. Hasil analisis persepsi tersebut digunakan untuk melihat ada atau tidaknya bahaya laten konflik di masyarakat sekitar agroindustri tahu. Alur pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu sentra agroindustri tahu yang cukup berkembang di Provinsi Lampung dengan tingkat konsentrasi usaha yang relatif tinggi.

Selain di Bukit Kemuning, agroindustri tahu di Provinsi Lampung juga tersebar di beberapa wilayah lain seperti Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Selatan namun, Bukit Kemuning dipilih sebagai lokasi penelitian karena aktivitas produksinya yang intensif serta adanya permasalahan limbah yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Lokasi penelitian ini pernah terjadi konflik antara masyarakat dan pelaku usaha yang bahkan sempat mencuat ke media pada tahun 2023. Hal ini menjadikan lokasi penelitian relevan untuk mengkaji persepsi masyarakat serta mengidentifikasi potensi bahaya laten pasca konflik.

2. Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026 sampai Mei 2026 di Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif eksploratif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan.

Metode kualitatif deskriptif eksploratif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman persepsi masyarakat terhadap dampak agroindustri tahu dan menggali potensi munculnya kembali konflik (bahaya laten). Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Masyarakat yang berdomisili di sekitar agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning
- b) Masyarakat yang merasakan dampak langsung dari limbah agroindustri tahu

C. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi agroindustri tahu adalah perubahan kondisi ekonomi masyarakat sekitar akibat keberadaan agroindustri tahu, meliputi

peningkatan atau penurunan pendapatan, kesempatan kerja, dan aktivitas usaha lokal.

2. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat akibat agroindustri tahu, seperti perubahan pola interaksi, kenyamanan hidup, kesehatan sosial, serta hubungan antar warga.

3. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan adalah perubahan kualitas lingkungan (air, udara, tanah) akibat aktivitas agroindustri tahu, seperti pencemaran limbah cair, bau, dan penurunan kualitas lingkungan hidup masyarakat sekitar.

4. Bahaya Laten Konflik

Bahaya laten konflik adalah kondisi tersembunyi dalam masyarakat yang menunjukkan adanya potensi konflik akibat ketidakpuasan, perbedaan kepentingan, atau dampak negatif yang dirasakan, namun belum berkembang menjadi konflik terbuka. Tabel 2 menyajikan konsep dan indikator persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning.

Tabel 2. Konsep dan indikator persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning

No	Konsep	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi	a) Penyerapan tenaga kerja b) Perubahan pendapatan masyarakat c) Kesempatan kerja yang muncul d) Aktivitas ekonomi masyarakat	Wawancara dan Observasi Lapangan
2	Persepsi masyarakat	a) Kenyamanan masyarakat b) Interaksi/hubungan sosial	Wawancara dan Observasi Lapangan

Tabel 2. Lanjutan

No	Konsep	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
3	Terhadap dampak sosial	c) Kontribusi sosial pelaku usaha	Wawancara
	Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan	a) Kualitas air b) Kualitas udara c) Dampak kesehatan	
	Bahaya laten konflik	a) Ketidakpuasan masyarakat b) Kemarahan atau kekecewaan terpendam c) Keluhan dan kekhawatiran yang tidak tersampaikan	

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal penelitian dilakukan dengan pra survei dan pengurusan izin penelitian di Kelurahan Bukit Kemuning. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, aktivitas agroindustri tahu, serta dampak limbah yang dirasakan masyarakat.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan dan informan kunci menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini bertujuan untuk menggali persepsi masyarakat, pengalaman konflik, serta pandangan mengenai solusi.

3) Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai panduan wawancara dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk memperoleh data secara sistematis dari.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan lapangan, serta dokumen terkait kondisi wilayah dan kegiatan agroindustri tahu.

5) Audio Visual

Audio visual berupa rekaman wawancara dan dokumentasi visual digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1) Data primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan informan yang merupakan masyarakat sekitar agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Kelurahan Bukit Kemuning, sumber literatur seperti jurnal dan internet

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif eksploratif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio visual mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan agroindustri tahu di Kelurahan Bukit Kemuning. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mentranskripsikan hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan ditulis kembali dalam bentuk transkrip untuk memudahkan proses analisis data.

2. Membaca dan memahami data secara menyeluruh
Peneliti membaca hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian
Data yang telah dipahami kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian, yaitu persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi, dampak sosial, dampak lingkungan, dan bahaya laten konflik akibat keberadaan agroindustri tahu.
4. Mengkategorikan data dan mengidentifikasi pola
Jawaban informan yang memiliki makna serupa dikelompokkan ke dalam kategori tertentu untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antar temuan yang muncul dari data penelitian.
5. Menafsirkan data
Data yang telah dikelompokkan dan dikategorikan kemudian ditafsirkan dengan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta teori yang relevan sehingga diperoleh pemahaman mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu.
6. Menggunakan kutipan wawancara sebagai pendukung temuan
Kutipan langsung dari informan digunakan untuk memperkuat hasil interpretasi dan memberikan gambaran mengenai pandangan serta pengalaman masyarakat terkait fenomena yang diteliti.
7. Melakukan triangulasi data
Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio visual.

8. Menarik kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan agroindustri tahu menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat bersifat beragam. Pada aspek ekonomi dan sosial, persepsi masyarakat cenderung positif karena agroindustri tahu memberikan tambahan penghasilan, membuka peluang kerja terbatas, memudahkan akses pembelian tahu dan tempe, serta hubungan sosial antara masyarakat dan pelaku usaha masih terjaga. Namun, pada aspek lingkungan, persepsi masyarakat cenderung negatif karena masih terdapat gangguan berupa bau limbah, perubahan warna air drainase, endapan lumpur, dan luapan air saat musim hujan. Persepsi masyarakat secara umum dapat dikategorikan cukup positif dengan catatan, manfaat ekonomi dan sosial masih dirasakan, tetapi dampak lingkungan tetap menjadi masalah utama yang perlu ditangani.
2. Bahaya laten konflik di masyarakat sekitar agroindustri tahu dapat dikategorikan sebagai potensi konflik sedang. Hal ini terlihat dari adanya ketidaknyamanan masyarakat yang terus berulang akibat bau limbah, luapan air, dan endapan drainase. Meskipun masyarakat masih dapat menyesuaikan diri dan belum menunjukkan konflik terbuka, keluhan sudah muncul dalam bentuk pembicaraan antarwarga serta harapan adanya perbaikan yang lebih maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik masih bersifat laten, tetapi berpotensi meningkat apabila dampak lingkungan tidak ditangani secara lebih optimal melalui pengelolaan

limbah, perawatan drainase, dan kerja sama antara masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah setempat. terhadap permasalahan lingkungan yang menjadi sumber utama ketegangan.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha tahu, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan limbah secara lebih optimal dan berkelanjutan, terutama dalam mengurangi bau limbah, mencegah luapan air drainase, serta membersihkan endapan lumpur pada saluran secara berkala. Upaya tersebut perlu dilakukan agar dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat dapat diminimalkan sehingga kenyamanan lingkungan sekitar permukiman tetap terjaga.
2. Bagi pemerintah setempat, disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan melakukan perbaikan sarana drainase secara berkala, terutama pada bagian saluran yang mulai mengalami pendangkalan atau berpotensi menyebabkan luapan air saat musim hujan. Selain itu, pemerintah perlu mendorong kerja sama antara masyarakat dan pelaku usaha tahu dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan melalui musyawarah dan gotong royong.
3. Bagi masyarakat sekitar, disarankan untuk tetap menjaga komunikasi dan kerja sama dengan pelaku usaha tahu serta perangkat lingkungan dalam menyampaikan keluhan atau masukan terkait dampak lingkungan. Penyampaian keluhan secara terbuka dan melalui musyawarah diharapkan dapat membantu menciptakan solusi bersama sehingga potensi konflik laten dapat dicegah sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Bourdieu, P. 1986. The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood Press. New York.
- Carroll, A. B. 2016. *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. Cengage Learning. Boston.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Coser, L. A. 1956. *The Functions of Social Conflict*. The Free Press, New York.
- Denzin, N. K. 2014. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (4th ed.). Routledge. New York.
- Duana, E. D., M. Iqbal., dan Riantofani. 2023. Strategi pengelolaan limbah industri tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Social Development Journal*, 1(2).
- Erlangga, R., S. Sukri., dan A. Ariana. 2022. Konflik sosial masyarakat nelayan terhadap aktivitas penambangan pasir laut. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 1–15.
- Fauzi, R. M., dan S. Nulhaqim. 2024. Masalah konflik pertambangan di Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(1), 34–41.
- Irawan, D., A. H. Dharmawan., dan T. Sumarti. 2020. Bioenergi pedesaan: Solusi konflik sosial ekologi dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 247–252.

- Irwandi, I., dan E. R. Chotim. 2017. Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam pemanfaatan sumber daya alam. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Kantor Kelurahan Bukit Kemuning. 2025. Peta Kelurahan Bukit Kemuning. Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.
- Kamsul, A., R. Hidayat., dan S. Lestari. 2024. Pemanfaatan limbah ampas tahu sebagai pakan ternak bernilai ekonomi. *Jurnal Teknologi Agroindustri*, 12(1).
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler, P. 2013. *Manajemen Pemasaran* (Jilid 1, Terjemahan Benyamin Molan). PT Indeks. Jakarta.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nofrianti, D., F. Rahman., dan S. Yuliana. 2023. Faktor pemicu konflik sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1).
- Oktarina, N., M. Putri., dan A. Kurniawan. 2021. Analisis dampak ekonomi industri tahu terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2).
- Pondy, L. R. (1967). *Organizational Conflict: Concepts and Models*. *Administrative Science Quarterly*, 12(2), 296–320.
- Putnam, R. D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press. New Jersey.
- Rakhmat, J. 2018. *Psikologi Komunikasi* (Edisi revisi). Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Rangga, K. K., Y. A. Syarif., M. Ibnu., dan N. L. K. Widiastri. (2023). *The Role of Female Farmers in Improving Family Welfare in South Bali Sadhar Village, Banjit District, Way Kanan Regency, Lampung*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 9(1), 93–108.
- Rangga, K. K., Yonariza., H. Yanfika., dan A. Mutolib. (2020). *Perception, attitude, and motive of local community towards forest conversion to plantation in Dharmasraya District, West Sumatra, Indonesia*. *Biodiversitas*, 21(10), 4903–4910.
- Retnowati, D. A. P., R. Yudhastuti., dan M. Z. Fatah. 2023. Pengaruh limbah industri tahu terhadap kualitas air sungai. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).

- Said, N. I. 2006. *Pengolahan Limbah Cair Industri Tahu*. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Shaskia, N., dan I, Yunita. 2021. Persepsi masyarakat terhadap dampak limbah tahu di sekitar sungai. *Tameh Journal of Civil Engineering*, 10(2), 59–68.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soemarwoto, O. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Edisi ke-10). Djambatan. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2019. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana. Jakarta.
- Susilo, D., A, Prasetyo., dan B, Nugraha. 2021. Dampak konflik sosial terhadap perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 7(2).
- Syafruddin, R. F., dan K, Darwis. 2021. *Ekonomi Agroindustri*. Penerbit NEM.
- Syamsu, S., H, Rahmat., dan I, Akbar. 2023. Implementasi pemolisian masyarakat dalam mencegah konflik sosial di lingkungan industri. *Jurnal Keamanan dan Sosial*, 6(1).
- Taufik, M., A, Rahman., dan D, Saputra. 2019. Konflik sosial pada aktivitas penambangan emas tradisional di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 8(2).
- Todaro, M. P., dan C, Smith, S. 2000. *Economic Development*. Pearson Education. London.
- Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- World Health Organization. 2017. *Guidelines for Drinking-water Quality*. WHO Press. Geneva.